BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1.Sejarah Singkat Perusahaan

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. PT Bank Syariah Mandiri Tbk berkantor pusat di Jl. MH. Thamrin No. 5, Jakarta, Indonesia 10340, tetapi penelitian dilaksanakan di kantor cabang pembantu Jl. Siliwangi No. 16 Jatibarang Baru – Indramayu. Adapun sejarah berdirinya Bank Syariah Mandiri di jelaskan sebagai berikut.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT

Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan *(merger)* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger,* Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah *(dual banking system).*

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Visi PT.Bank Syariah Mandiri Tbk adalah Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha. Sedangkan Misi PT Bank Syariah Mandiri adalah :

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

4.1.1.2.Struktur Organisasi

Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaan. Setiap unsur-unsur harus dirancang dan ditaati sebaik-baiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Kejelasan dari struktur ini di dapat dalam suatu organisasi dan dapat diketahui hubungan kerjanya secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Struktur organisasi PT.Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
2. Dewan Komisaris
    a. Komite Audit
    b. Komite Remunerasi dan Nominasi
    c. Komite Pemantau Risiko
3. Dewan Pengawas Syariah
4. Direksi
    a. Direktur Utama
    b. Direktur Pembiayaan Mikro Kecil
    c. Direktur Pembiayaan Menengah
    d. Direktur Pembiayaan Korporasi dan Tresuri
    e. Direktur Kepatuhan
    f. Direktur Manajemen Risiko

4.1.1.3.Uraian Tugas (*Job Description*)

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*) Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah maka struktur GCG BSM terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi. Setiap struktur GCG BSM wajib menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berlandaskan pada prinsip independensi bahwa masing-masing organ melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan BSM.

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. RUPS memiliki wewenang mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, menetapkan alokasi penggunaan laba, menunjuk akuntan publik, serta menetapkan jumlah dan jenis kompensasi serta fasilitas.

Dalam bentuk kongkret-nya RUPS merupakan sebuah forum, dimana para pemegang saham memiliki kewenangan untuk memperoleh keterangan-keterangan mengenai Perseroan, baik dari Direksi maupun Dewan Komisaris. Keterangan-keterangan itu merupakan landasan bagi RUPS untuk menentukan kebijakan dan langkah strategis Perseroan dalam mengambil keputusan sebagai sebuah badan hukum. Dalam forum RUPS, mekanisme penyampaian keterangan

dan keputusan itu disusun secara teratur dan sistematis sesuai agendanya. Dalam forum RUPS, para peserta tidak dapat memberikan keterangan dan keputusan diluar agenda rapat – kecuali RUPS itu dihadiri oleh semua pemegang saham dan mereka menyetujui penambahan agenda rapat itu dengan suara bulat.

PT Bank Mandiri Syariah sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham pengendali PT Bank Mandiri Tbk. Yang merupakan Bank BUMN dan satu lembar saham Bank Syariah Mandiri dimiliki oleh Mandiri Sekuritas (group Bank Mandiri) dengan komposisi :

a. PT Bank Mandiri (Persero) : 99,999999%
b. PT Mandiri Sekuritas : 0,0000001%

PT Bank Mandiri Tbk. sebagai pemilik saham BANK MANDIRI SYARIAH memiliki komitmen yang tinggi terhadap penerapan GCG. Salah satu apresiasi atas komitmen tersebut adalah penghargaan yang diterima dari Majalah Asiamoney di Singapore berupa ”The Best Corporate Governance Award” dan ”The Best Disclosure & Transparency” bagi perusahaan Indonesia periode tahun 2005. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terutama RUPS Luar Biasa, telah mengikuti GCG yang berlaku antara lain penetapan keputusan-keputusan berkenaan dengan Dewan Komisaris, Direksi maupun, Dewan Pengawas Syariah (DPS).

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa BSM melaksanakan GCG pada seluruh

tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris BSM telah memenuhi ketentuan *fit & proper test dari* Bank Indonesia, Undang-undang Perseroran Terbatas dan ketentuan GCG.

Anggota Dewan Komisaris baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada BSM maupun pada bank dan perusahaan lainnya.

Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris BSM mengacu pada Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, meliputi:

1. Memastikan terus terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap jenjang organisasi dibantu oleh unit-unit kerja terkait.
2. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, pengawasan atas kebijaksanaan Direksi serta pemberian nasehat kepada Direksi.

3. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha BSM dan upaya manajemen melakukan pengendalian intern.
4. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis BSM yang diajukan Direksi.
5. Memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemegang saham.
6. Dalam melakukan pengawasan tersebut, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BSM.
7. Didalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional BSM, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar BSM atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BSM.
9. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan BSM.
10. Memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainya.

Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris :

A. Komite Audit

Dalam rangka mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), pada tanggal 1 April 2005, BSM telah membentuk Komite Audit yang bertugas membantu Dewan Komisaris yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Komite Audit telah dilengkapi dengan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) sebagai pedoman kerja dan acuan pelaksanaan tugas anggota Komite Audit.

1. Independensi Anggota Komite

   Seluruh anggota Komite Audit berasal dari pihak independen, tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi; atau hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen.

2. Tugas dan Tanggungjawab Komite Audit

   Tugas dan tanggung jawab Komite Audit BSM telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yaitu:

   a. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan

keuangan dan melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan Publik dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern.

b. Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Komite Audit paling kurang melakukan evaluasi terhadap:
    1. Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh fungsi audit intern;
    2. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern, Dewan Pengawas Syariah dan/atau auditor ekstern guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris,

c Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.

B. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap Perseroan, khususnya untuk memastikan bahwa sistem/kebijakan remunerasi dan nominasi Perseroan telah disusun dan dilaksanakan berdasarkan asas keadilan dan transparansi serta patuh kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk:

a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
    1) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

2) Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi melalui Dewan Komisaris.

c. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

d. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

C. Komite Pemantau Risiko

Piagam Komite Pemantau Risiko ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris No. 9/004-SKB/KOM.DIR tanggal 18 Juli 2007. Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab untuk:

a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko

b. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.

c. Melakukan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

3. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengawasi operasional Bank Syariah Mandiri secara independen. DPS ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), sebuah badan di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Seluruh pedoman

produk, jasa layanan dan operasional bank telah mendapat persetujuan DPS untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah:

1. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah
2. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank
3. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank
4. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya
5. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank
6. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

<u>Pengawasan :</u>

DPS melakukan pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah BSM setelah sebelumnya mendapat masukan dari unit kerja terkait meliputi:

a. Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru BSM berdasarkan masukan dari unit kerja terkait, berupa:
    1. Meminta penjelasan dari pejabat Bank yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik, dan akad yang digunakan dalam produk baru yang akan dikeluarkan;

2. Memeriksa apakah terhadap akad yang digunakan dalam produk baru telah terdapat fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Apabila sudah ada fatwa, maka DPS melakukan analisa atas kesesuaian akad produk baru dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia. Tetapi jika belum ada fatwa, maka DPS mengusulkan kepada Direksi untuk melengkapi akad produk baru dengan fatwa dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia.
3. Mengkaji sistem dan prosedur produk baru yang akan dikeluarkan terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah dengan unit kerja terkait.
4. Memberikan pendapat syariah atas produk baru yang akan dikeluarkan.

b. Melakukan pengawasan terhadap kegiatan BSM berdasarkan masukan dari unit kerja terkait, berupa:
   1. Menganalisis laporan yang disampaikan oleh dan/atau yang diminta dari Direksi, pelaksana fungsi audit intern dan/atau fungsi kepatuhan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
   2. Menetapkan jumlah uji petik (sampel) transaksi yang akan diperiksa dengan memperhatikan kualitas pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah dari masing-masing kegiatan.
   3. Memeriksa dokumen transaksi yang diuji petik (sampel) untuk mengetahui pemenuhan Prinsip Syariah sebagaimana dipersyaratkan dalam SOP.

4. Melakukan review terhadap SOP terkait aspek syariah apabila terdapat indikasi ketidaksesuaian pelaksanaan pemenuhan Prinsip Syariah atas kegiatan dimaksud.
5. Memberikan pendapat syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.

Pelaporan

a. Dewan Pengawas Syariah wajib menyampaikan laporan hasil pengawasan kepada bank Indonesia paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester berakhir.
b. Semester dimaksud adalah periode 6 (enam) bulanan yang berakhir pada bulan Juni dan Desember.
c. Laporan hasil pengawasan DPS meliputi antara lain:
    1. Kertas kerja pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Bank dan
    2. Kertas kerja pengawasan terhadap kegiatan Bank.

4. Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggungjawab penuh atas pengurusan BSM untuk kepentingan dan tujuan BSM sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolektif

berdasarkan kriteria yang disusun oleh Komite Remunerasi dan Remunerasi. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tutup buku. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS.

Tugas dan Tanggung jawab Direksi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Melakukan pengelolaan BSM sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya sesuai Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.
b. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis BSM dalam bentuk rencana korporasi (*Corporate Plan*) dan rencana bisnis (*Business Plan*).
c. Menetapkan struktur organisasi yang lengkap dengan rincian tugas di setiap divisi.
d. Mengendalikan sumber daya yang dimiliki BSM secara efektif dan efisien.
e. Menciptakan sistem pengendalian intern, manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern perusahaan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Divisi Pengendalian Intern BSM sesuai dengan kebijakan atau pengarahan yang diberikan Dewan Komisaris.
f. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan BSM (*stakeholders*).

Pembagian tugas Direksi :

a) Direktur Utama

Tugas dan Tanggung jawab :

1. Menjalankan visi BSM dengan menetapkan strategi dan kebijakan BSM

2. Terlaksananya evaluasi secara berkala terhadap realisasi pencapaian target dan menetapkan langkah-langkah peningkatan kinerja yang harus dilakukan
3. Terkoordinasinya kegiatan kerja seluruh anggota Direksi dan EVP berikut aparat dibawahnya untuk mencapai hasil yang optimal
4. Terselenggaranya aktivitas Divisi Audit Intern dan Komite Manajemen Risiko yang berada langsung di bawahnya agar mencapai rencana kerja yang ditetapkan
5. Terciptanya hubungan yang harmonis antara Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham, Pegawai, Nasabah, dan Pemerintah/Bank Indonesia dalam rangka menciptakan *good corporate governance*
6. Terselenggaranya pengelolaan Manajemen Risiko di BSM sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan
7. Terkoordinasinya pembinaan terhadap seluruh Kepala Divisi/Unit/Tim Kerja dan Cabang
8. Terbinanya hubungan dengan seluruh mitra kerja BSM agar dapat terwujud hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua pihak.

b) Direktur Pembiayaan Mikro Kecil

Tugas dan Tanggung jawab :

1. Menetapkan strategi dan kebijakan di bidang pembiayaan mikro dan kecil berdasarkan prinsip syariah, serta kebijakan pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

2. Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja di Direktorat Pembiayaan Mikro – Kecil meliputi bidang Pembiayaan Kecil, Mikro dan Program, Pembiayaan Konsumer, Pegadaian, *Mass Banking* dan Pengembangan Bisnis dan Produk dalam melaksanakan aktifitas bidang pembiayaan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

c) Direktur Pembiayaan Menengah

Tugas dan Tanggung jawab :

1. Menetapkan strategi dan kebijakan di Direktorat Pembiayaan Menengah berdasarkan prinsip syariah, serta kebijakan pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja di Direktorat Pembiayaan Menengah meliputi bidang Pembiayaan Komersial, Restrukturisasi, Penyelesaian Pembiayaan, Hubungan Korporasi & Hukum dan Sarana & Logistik sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

d) Direktur Pembiayaan Korporasi dan Tresuri

Tugas dan Tanggung jawab :

1. Menetapkan strategi dan kebijakan di bidang pembiayaan korporasi dan treasury berdasarkan prinsip syariah, serta kebijakan pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Memimpin dan mengkoordinir seluruh unit kerja di Direktorat Pembiayaan Korporasi & Treasury meliputi bidang Pembiayaan Korporasi

& Investasi, Pembiayaan Korporasi Cabang, Pembiayaan Khusus dan Sindikasi, Tresuri dan Perbankan Internasional sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

e) Direktur Kepatuhan

Tugas dan Tanggung jawab :

1. Menetapkan strategi dan kebijakan yang sesuai dengan visi perusahaan dengan menjalankan strategi dan kebijakan BSM di bidang Kepatuhan, Jaringan, *Human Capital, Training* dan Perencanaan, Pengembangan dan Manajemen Kinerja.
2. Memimpin dan mengkoordinir penetapan langkah-langkah yang diperlukan di bidang Kepatuhan, Jaringan, *Human Capital, Training* dan Perencanaan, Pengembangan dan Manajemen Kinerja untuk memastikan BSM telah memenuhi kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

f) Direktur Manajemen Resiko

Tugas dan Tanggung jawab :

1. Menetapkan strategi dan kebijakan yang sesuai dengan visi perusahaan dengan menjalankan strategi dan kebijakan BSM di bidang Manajemen Risiko, Sistim & Teknologi, Operasi, Akuntansi dan Sisdur & Pengawasan.

2. Mengevaluasi perkembangan bank di bidang Manajemen Risiko, Sistim & Teknologi, Operasi, Akuntansi dan Sisdur & Pengawasan dan merumuskan kebijakan yang diperlukan.

4.1.1.4.Aktivitas Perusahaan

4.1.1.4.1. Penghimpun Dana (Pendanaan)

1. Wadiah (titipan)

   Dengan skema wadiah, nasabah menitipkan dananya kepada bank syariah. Nasabah memperkenankan dananya dimanfaatkan oleh bank syariah untuk beragam keperluan (yang sesuai syariah). Namun bila nasabah hendak menarik dana, bank syariah berkewajiban untuk menyediakan dana tersebut. Umumnya skema wadiah digunakan dalam produk giro dan sebagian jenis tabungan.

   BSM menggunakan skema ini untuk BSM Giro, BSM TabunganKu dan BSM Tabungan Simpatik.

2. Mudharabah (investasi)

   Dengan skema mudharabah, nasabah menginvestasikan dananya kepada bank syariah untuk dikelola. Dalam skema ini, BSM berfungsi sebagai manajer investasi bagi nasabah dana. Nasabah mempercayakan pengelolaan dana tersebut untuk keperluan bisnis yang menguntungkan (dan sesuai syariah). Hasil keuntungan dari bisnis tersebut akan dibagi hasilkan antara nasabah dana dengan BSM sesuai nisbah yang telah disepakai di muka.

BSM menggunakan skema ini untuk BSM Deposito, Tabungan BSM, BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Mabrur, BSM Tabungan Investa Cendekia dan BSM Tabungan Kurban.

4.1.1.4.2. Penanaman Dana (Pembiayaan)

1. *Murabahah*

Merupakan akad jual beli antara nasabah dengan bank syariah. Bank syariah akan membeli barang kebutuhan nasabah untuk kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah dengan marjin yang telah disepakati. Harga jual (pokok pembiayaan + marjin) tersebut akan dicicil setiap bulan selama jangka waktu yang disepakati antara nasabah dengan bank syariah. Karena harga jual sudah disepakati di muka, maka angsuran nasabah bersifat tetap selama jangka waktu pembiayaan.

Hampir seluruh pembiayaan konsumtif BSM (BSM Griya, BSM Oto) menggunakan skema ini. Skema ini juga banyak dipergunakan BSM dalam pembiayaan modal kerja atau investasi yang berbentuk barang. Sekitar 70% pembiayaan bank syariah menggunakan skema murabahah.

2. *Ijarah*

Merupakan akad sewa antara nasabah dengan bank syariah. Bank syariah membiayai kebutuhan jasa atau manfaat suatu barang untuk kemudian disewakan kepada nasabah. Umumnya, nasabah membayar sewa ke bank syariah setiap bulan dengan besaran yang telah disepakati di muka. BSM mengaplikasikan skema ini pada BSM Pembiayaan Eduka (pembiayaan untuk kuliah) dan BSM Pembiayaan Umrah. Beberapa pembiayaan investasi

juga menggunakan skema *ijarah*, khususnya skema *ijarah muntahiya bit tamlik* (IMBT).

3. *Istishna*

   Merupakan akad jual beli antara nasabah dengan bank syariah, namun barang yang hendak dibeli sedang dalam proses pembuatan. Bank syariah membiayai pembuatan barang tersebut dan mendapatkan pembayaran dari nasabah sebesar pembiayaan barang ditambah dengan marjin keuntungan. Pembayaran angsuran pokok dan marjin kepada bank syariah tidak sekaligus pada akhir periode, melainkan dicicil sesuai dengan kesepakatan. Umumnya bank syariah memanfaatkan skema ini untuk pembiayaan konstruksi.

4. *Mudharabah*

   Merupakan akad berbasis bagi hasil, dimana bank syariah menanggung sepenuhnya kebutuhan modal usaha/investasi.

5. *Musyarakah*

   Merupakan akad berbasis bagi hasil, dimana bank syariah tidak menanggung sepenuhnya kebutuhan modal usaha/investasi (biasanya sekitar 70 s.d. 80%).

4.1.1.4.3. Jasa

1. *Wakalah*

   Wakalah berarti perwalian/perwakilan. Artinya BSM bekerja untuk mewakili nasabah dalam melakukan suatu hal. BSM mengaplikasikan skema ini pada beragam layanannya semisal transfer uang, L/C, SKBDN dsb.

2. *Rahn*

Rahn bermakna gadai. Artinya bank syariah meminjamkan uang (*qardh*) kepada nasabah dengan jaminan yang dititipkan nasabah ke bank syariah. Bank syariah memungut biaya penitipan jaminan tersebut untuk menutup biaya dan keuntungan bank syariah.

BSM mengaplikasikan skema ini pada BSM Gadai Emas IB.

3. *Kafalah*

Dengan skema *kafalah*, bank syariah menjamin nasabahnya. Bila terjadi sesuatu dengan nasabah, bank syariah akan bertanggung jawab kepada pihak ke-3 sesuai kesepakatan awal.

BSM mengaplikasikan skema ini pada produk BSM Bank Garansi.

4. *Sharf*

Merupakan jasa penukaran uang. BSM mengaplikasikan skema ini untuk layanan penukaran uang Rupiah dengan mata uang negara lain, semisal US$, Malaysia Ringgit, Japan Yen dsb.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Deskriptif

4.2.1.1 Perkembangan Pembiayaan *Murabahah* Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk

Untuk mengetahui jumlah pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk sebagai variabel X_1 diperoleh dari data laporan keuangan neraca dari bulan Januarai 2007 – Desember 2010.

Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran pembiayaan *Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri sebagai berikut.

Tabel 4.1

Data Pembiayaan *Murabahah*

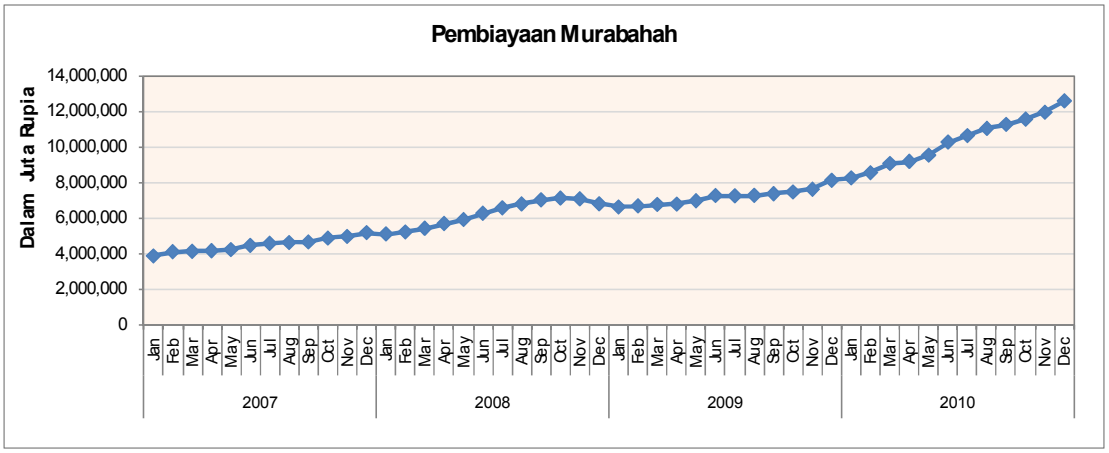
Tahun	Bulan	Pembiayaan Murabahah	Perkembangan
2007	Januari	3,864,469,133	-
	Februari	4,102,075,114	237,605,981
	Maret	4,122,700,654	20,625,540
	April	4,158,316,640	35,615,986
	Mei	4,218,896,878	60,580,238
	Juni	4,457,528,102	238,631,224
	Juli	4,570,232,393	112,704,291
	Agustus	4,615,113,950	44,881,557
	September	4,649,680,743	34,566,793
	Oktober	4,864,205,173	214,524,430
	November	4,960,004,918	95,799,745
	Desember	5,179,318,000	219,313,082
2008	Januari	5,102,601,121	-76,716,879
	Februari	5,213,369,853	110,768,732
	Maret	5,420,503,291	207,133,438
	April	5,686,759,000	266,255,709
	Mei	5,909,777,082	223,018,082
	Juni	6,263,310,785	353,533,703
	Juli	6,566,361,382	303,050,597
	Agustus	6,787,392,298	221,030,916
	September	7,016,960,181	229,567,883
	Oktober	7,112,975,935	96,015,754
	November	7,075,497,518	-37,478,417
	Desember	6,794,938,410	-280,559,108
2009	Januari	6,618,924,076	-176,014,334
	Februari	6,679,813,493	60,889,417
	Maret	6,757,480,475	77,666,982
	April	6,775,886,357	18,405,882
	Mei	6,963,626,781	187,740,424
	Juni	7,257,542,715	293,915,934
	Juli	7,242,187,625	-15,355,090

Tahun	Bulan	Pembiayaan Murabahah	Perkembangan
	Agustus	7,268,274,739	26,087,114
	September	7,360,639,483	92,364,744
	Oktober	7,462,412,090	101,772,607
	November	7,612,029,432	149,617,342
	Desember	8,113,517,236	501,487,804
2010	Januari	8,253,346,140	139,828,904
	Februari	8,542,461,036	289,114,896
	Maret	9,059,750,078	517,289,042
	April	9,181,200,392	121,450,314
	Mei	9,529,708,177	348,507,785
	Juni	10,266,557,357	736,849,180
	Juli	10,631,100,710	364,543,353
	Agustus	11,034,210,327	403,109,617
	September	11,260,692,210	226,481,883
	Oktober	11,553,296,972	292,604,762
	November	11,938,518,115	385,221,143
	Desember	12,681,133,010	742,614,995
Rata-rata			**185,492,933**

*dalam ribu rupiah

Pada tabel 4.1 dapat dilihat jumlah pembiayaan *murabahah* PT Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari tahun 2007 jumlah pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri baru mencapai 3,864,469,133 ribu rupiah. Namun pada akhir tahun 2010, jumlah pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri, telah mencapai 12,681,133,010 ribu rupiah atau meningkat sebesar 225,6% dalam kurun waktu 4 tahun. Rata-rata perkembangan pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri sebesar 185,492,933 ribu rupiah, artinya setiap bulan pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan sebesar 185,492,933 ribu rupiah. Kenaikan pembiayaan *murabahah* disebabkan nasabah yang mengajukan pembiayaan *murabahah* setiap bulannya bertambah dan pihak

bank lebih mengalokasikan dananya pada pembiayaan *murabahah* dibandingkan dengan pembiayaan lain. Secara visual perkembangan pembiayaan *Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.1

Grafik Data Pembiayaan *Murabahah*

Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana jumlah pembiayaan *Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri. Pembiayaan *Murabahah* meningkat terus dari bulan ke bulan. Seiring meningkatnya pembiayaan *Murabahah* pada PT Bank Syariah, diharapkan margin *Murabahah* PT Bank Syariah Mandiri juga mengalami peningkatan. Hal ini juga diungkapkan oleh **Wiroso (2005:189)** bahwa Atas penerimaan angsuran *murabahah* yang dilakukan secara tunai, maka terdapat aliran kas masuk atas pendapatan *margin murabahah*.

4.2.1.2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

Tingkat suku bunga BI digunakan sebagai indikator tingkat suku bunga kredit pada Bank konvensional. Dengan meningkatnya suku bunga kredit pada bank konvensional, kemungkinan nasabah beralih ke Bank Syariah semakin

tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran tingkat suku bunga BI sebagai berikut.

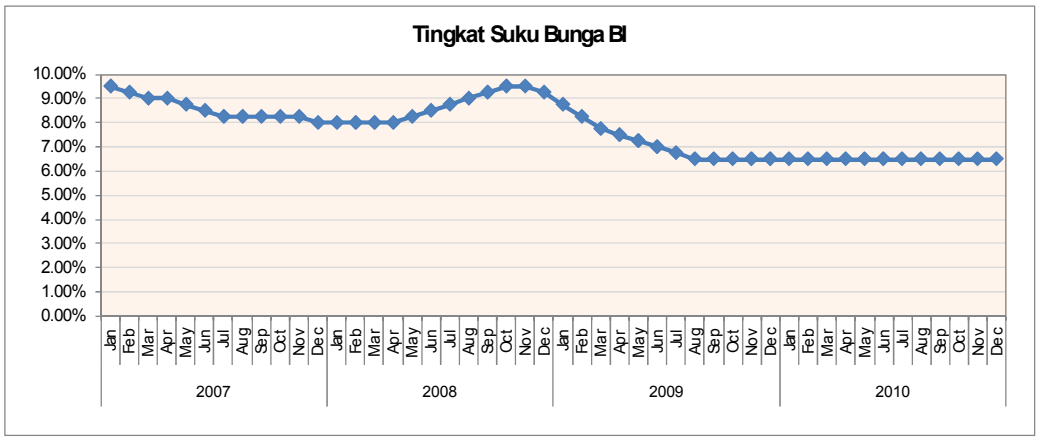
Tabel 4.2

Data Tingkat suku bunga BI

Tahun	Bulan	Tingkat Suku Bunga BI	Perkembangan
2007	Januari	9.50%	-
	Februari	9.25%	-0.25%
	Maret	9.00%	-0.25%
	April	9.00%	0.00%
	Mei	8.75%	-0.25%
	Juni	8.50%	-0.25%
	Juli	8.25%	-0.25%
	Agustus	8.25%	0.00%
	September	8.25%	0.00%
	Oktober	8.25%	0.00%
	November	8.25%	0.00%
	Desember	8.00%	-0.25%
2008	Januari	8.00%	0.00%
	Februari	8.00%	0.00%
	Maret	8.00%	0.00%
	April	8.00%	0.00%
	Mei	8.25%	0.25%
	Juni	8.50%	0.25%
	Juli	8.75%	0.25%
	Agustus	9.00%	0.25%
	September	9.25%	0.25%
	Oktober	9.50%	0.25%
	November	9.50%	0.00%
	Desember	9.25%	-0.25%
2009	Januari	8.75%	-0.50%
	Februari	8.25%	-0.50%
	Maret	7.75%	-0.50%
	April	7.50%	-0.25%
	Mei	7.25%	-0.25%
	Juni	7.00%	-0.25%
	Juli	6.75%	-0.25%
	Agustus	6.50%	-0.25%
	September	6.50%	0.00%

Tahun	Bulan	Tingkat Suku Bunga BI	Perkembangan
	Oktober	6.50%	0.00%
	November	6.50%	0.00%
	Desember	6.50%	0.00%
2010	Januari	6.50%	0.00%
	Februari	6.50%	0.00%
	Maret	6.50%	0.00%
	April	6.50%	0.00%
	Mei	6.50%	0.00%
	Juni	6.50%	0.00%
	Juli	6.50%	0.00%
	Agustus	6.50%	0.00%
	September	6.50%	0.00%
	Oktober	6.50%	0.00%
	November	6.50%	0.00%
	Desember	6.50%	0.00%
Rata-Rata			**-0.06%**

Pada tabel 4.2 dapat dilihat tingkat suku bunga Bank Indonesia terus mengalami penurunan hingga tahun 2010. Pada bulan Januari tahun 2007 tingkat suku bunga Bank Indonesia mencapai 9,50%. Namun pada akhir tahun 2010, tingkat suku bunga Bank Indonesia hanya 6.50%. Rata-rata perkembangan tingkat suku bunga Bank Indonesia sebesar -0,06%, artinya setiap bulan tingkat suku bunga Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,06%. Berdasarkan siaran pers hasil Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia penurunan BI *rate* dikarenakan terjadinya penurunan inflasi yang terus berlanjut. Secara visual perkembangan tingkat suku bunga Bank Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.2
Grafik Data Suku Bunga BI

Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana tingkat suku bunga Bank Indonesia menurun terus dari bulan ke bulan penurunan ini akan dapat meningkatkan pembiayaan sektor riil. Seperti halnya di ungkapkan oleh **Sawaldjo Puspopranoto (2004:14)** bahwa suku bunga SBI diperkirakan akan terus turun sehingga suku bunga kredit dapat ditekan lebih rendah lagi guna mendorong pembiayaan di sektor rill.

4.2.1.3 Perkembangan Pendapatan Margin Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk

Untuk mengetahui besarnya pendapatan *Margin Murabahah* sebagai variabel Y yang diperoleh dari data laporan laba rugi dari bulan Januari 2007 – Desember 2010. *Margin Murabahah* merupakan pendapatan bank Syariah dari kontrak Murabahah. Yaitu selisih antara harga beli dan harga jual. Berikut gambaran perkembangan *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk selama periode tahun 2007-2010.

Tabel 4.3

Data Margin *Murabahah*

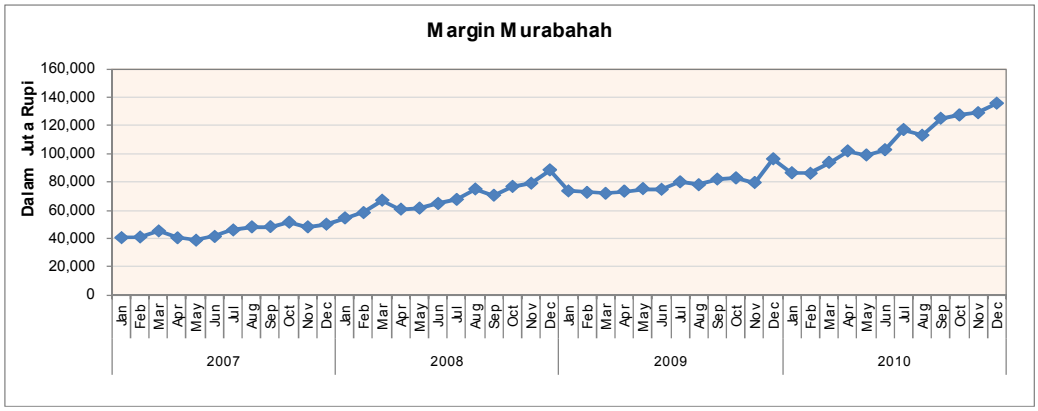
Tahun	Bulan	Margin Murabahah	Perkembangan
2007	Januari	40,613,842	-
	Februari	41,061,886	448,044
	Maret	45,323,245	4,261,359
	April	40,477,018	-4,846,227
	Mei	38,762,920	-1,714,098
	Juni	41,455,007	2,692,087
	Juli	46,042,615	4,587,608
	Agustus	48,210,610	2,167,995
	September	48,398,929	188,319
	Oktober	51,534,272	3,135,343
	November	48,227,458	-3,306,814
	Desember	50,110,000	1,882,542
2008	Januari	54,572,500	4,462,500
	Februari	58,294,089	3,721,589
	Maret	67,042,740	8,748,651
	April	60,698,430	-6,344,310
	Mei	61,458,580	760,150
	Juni	64,758,238	3,299,658
	Juli	67,623,371	2,865,133
	Agustus	74,973,408	7,350,037
	September	70,573,718	-4,399,690
	Oktober	76,751,407	6,177,689
	November	79,045,378	2,293,971
	Desember	88,483,009	9,437,631
2009	Januari	73,633,306	-14,849,703
	Februari	72,603,305	-1,030,001
	Maret	71,919,799	-683,506
	April	73,450,329	1,530,530
	Mei	75,250,034	1,799,705
	Juni	74,732,662	-517,372
	Juli	80,036,304	5,303,642
	Agustus	77,972,369	-2,063,935
	September	81,964,090	3,991,721
	Oktober	82,823,471	859,381
	November	79,547,311	-3,276,160
	Desember	96,290,336	16,743,025
2010	Januari	86,475,435	-9,814,901

Tahun	Bulan	Margin Murabahah	Perkembangan
	Februari	86,102,340	-373,095
	Maret	93,798,880	7,696,540
	April	101,887,395	8,088,515
	Mei	99,005,413	-2,881,982
	Juni	102,752,177	3,746,764
	Juli	116,991,663	14,239,486
	Agustus	113,017,940	-3,973,723
	September	124,978,547	11,960,607
	Oktober	127,280,545	2,301,998
	November	128,886,255	1,605,710
	Desember	135,355,056	6,468,801
Rata-Rata			**2,021,003**

*dalam ribu rupiah

Pada tabel 4.3 dapat dilihat jumlah *Margin murabahah* PT Bank Syariah Mandiri Tbk sebagian besar mengalami peningkatan setiap bulannya hal ini disebaban karena penetapan sanksi administrasi telah dilaksanakan oleh PT Bank Syariah Mandiri Tbk sehingga nasabah dapat membayar angsuran tepat pada waktunya. Sedangkan penurunan Pada tahun 2007 pendapatan *Margin Murabahah* mengalami penurunan pada bulan April, Mei, November. Pada tahun 2008 pendapatan *Margin Murabahah* mengalami penurunan pada bulan April dan September. Pada tahun 2009 pendapatan *Margin Murabahah* mengalami penurunan pada bulan Februari, Maret, Juni, Agustus, dan November. Dan Pada tahun 2010 pendapatan *Margin Murabahah* mengalami penurunan pada bulan Mei, dan Agustus. Penurunan pendapatan *Margin Murabahah* yang tejadi karena fluktuasi harga komparatif atau tidak stabilnya harga beli, jangka waktu (Termin) pembayaran serta adanya kelalaian dari nasabah dalam membayar kewajiban yang menyebabkan pendapatan *Margin Murabahah* menjadi berkurang. Secara visual

perkembangan *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.3

Grafik Data Margin *Murabahah*

Untuk mengatasi terjadinya penurunan pendapatan *Margin Murabahah* langkah yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri Tbk yaitu dengan upaya memperketat calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan, Bank akan mempertegas dan memberikan sanksi kepada nasabah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh **Dahlan Siamat (2004:104)** bahwa dalam penyaluran dana Bank Syariah harus berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Sehubungan dengan itu, Bank diwajibkan untuk meneliti secara seksama calon nasabah penerima dana berdasarkan azas pembiayaan yang sehat agar pendapatan yang diterima dapat optimal.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Tingkat Suku Bunga BI Terhadap *Margin Murabahah*

Pada pembahasan ini hipotesis yang yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh simultan dan parsial dari variabel pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI terhadap *Margin Murabahah*. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

4.2.2.1.1 Estimasi Model Regressi

Pada bagian ini akan diestimasi dan diuji pengaruh pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri menggunakan regressi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data bulanan selama 4 tahun pengamatan yaitu periode tahun 2007 hingga tahun 2010.

Bentuk model persamaan regressi yang akan diuji adalah

$$\mathbf{Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = *Margin Murabahah*
X_1 = Pembiayaan *Murabahah*
X_2 = Tingkat suku bunga BI
b_0 = konstanta
bi = koefisien regressi variabel Xi
ε = Pengaruh faktor lain

Model regressi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada margin *Murabahah* yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI). Berdasarkan hasil pengolahan data pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk di peroleh hasil regressi sebagai berikut.

- Hasil Pengolahan secara manual

Rumus estimasi koefisien regresi :

$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$

$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1 X_2$

$\sum X_2 y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1 X_2 + b_2\sum X_2^2$

Rumus di distribusikan kedalam bentuk angka :

3621493576,000 = 48 a + 338658801570 b1 + 371 b2 ….. (1)

28274015222129000000 = 338658801570 a + 2636630004884480000000 b1 + 2532200628425,5 b2 ….. (2)

27070743316,000 = 371 a + 2532200628425,5 b1 + 2922,75 b2 …..(3)

Kemudian Persamaan (1) dikalikan 1135.514 & Persamaan (2) dikalikan 20 :

12264506743416100000000 = 16255622475360 a + 1146897838808290000000000 b1 + 125642415382470 b2

13571527306621900000000 = 16255622475360 a + 1265582402344550000000000 b1 + 121545630164424 b2

-13070205632057900000000 = a + -1186845635362660000000000 b1 + 4096785218046 b2 …..(4)

Selanjutnya Persamaan (1) dikalikan 264.103 & Persamaan (3) dikalikan 20

1343574116696 = 17808 a + 125642415382470 b1 + 137641 b2

1299395679168 = 17808 a + 121545630164424 b1 + 140292 b2

_____ -

44178437528 = a + 4096785218046 b1 + -2651 b2 ….. (5)

Persamaan (4) dikalikan 6195.469 dan persamaan (5) dikalikan 5265.408

-5354582523023650000000000000000000= -4862251655056180000000000000000000 b1 +
167836491228002000000000 b2

-5243298575724890000000000000000000=-4862251655056180000000000000000000 b1 +
314632777934642000000000 b2

_____ -

-1112839472987620000000000000000 = b1 + -1467962867066400000000000 b2

b2 = -1112839472987620000000000000000 : -1467962867066400000000000

b2 = 758084,21176997

Nilai b2 dimasukkan kedalam persamaan (4)

-130702056320579000000 = -11868456353626600000000 b1 + 4096785218046

x 758084,21176997

-130702056320579000000 = -11868456353626600000000 b1 +

3105708192813260000

-133807764513393000000 = -11868456353626600000000 b1

b1 = 0,0112742

Nilai b1 dan b2 dimasukkan kedalam persamaan (1)

3621493576 = 48 a + (338658801570 x 0,01127423) + (371 x 758084,2117700)

3621493576 = 48 a +3818118870,784690 + 281249242,6

48 a = -477874537,3513 : 48

a = -9955719,528153

Jadi diperoleh koefisien regressi sebagai berikut:

a = -9955719,528153

b1 = 0,0112742

b2 = 758084,21176997

- Hasil pengolahan menggunakan komputer dengan program *spss for windows*

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Model Regressi

Hasil dari perhitungan manual maupun menggunakan *spss* mempunyai hasil yang sama. Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.4 maka dapat dibentuk model prediksi variabel pembiayaan *Murabahah* (X_1) dan tingkat suku bunga BI terhadap *Margin Murabahah* (X_2) sebagai berikut :

$Y = -9955720 + 0{,}011\ X_1 + 758084{,}2\ X_2$

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar -9955720 ribu rupiah menunjukan nilai prediksi rata-rata *Margin Murabahah* PT Bank Syariah Mandiri Tbk apabila pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI bernilai nol. Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan variabel terikat. Koefisien regresi untuk variabel bebas pembiayaan

Murabahah bernilai positif, menunjukkan adanya arah yang sama antara pembiayaan *Murabahah* dengan *Margin Murabahah*. Setiap kenaikan pembiayaan *Murabahah* sebesar satu juta rupiah diprediksi akan meningkatkan *Margin Murabahah* sebesar 11 ribu rupiah, dengan asumsi tingkat suku bunga BI tidak berubah.

Koefisien regresi untuk variabel bebas tingkat suku bunga BI juga bernilai positif, menunjukkan adanya arah yang sama antara tingkat suku bunga BI dengan *Margin Murabahah*. Setiap kenaikan tingkat suku bunga BI sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan *Margin Murabahah* sebesar 758,08 juta rupiah, dengan asumsi pembiayaan *Murabahah* tidak berubah.

4.2.2.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan model regressi hasil estimasi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normlitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (data bulanan selama 4 tahun pengamatan).

1) Hasil Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regressi.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Pada tabel 4.5 dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,611. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.6 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3) Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank

Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.7 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien regressi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error).

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan absolut error (0,232 dan 0,383) masih lebih besar dari 0,05.

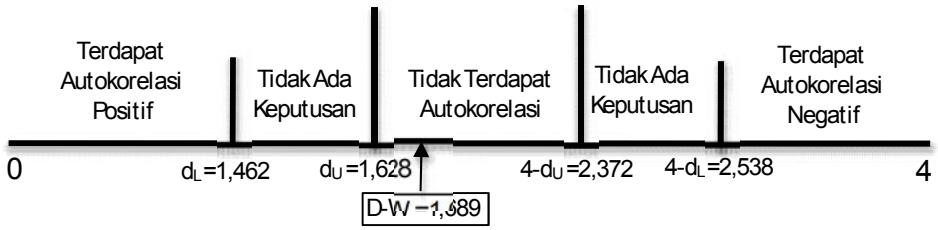
4) Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada

tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi.

Tabel 4.8
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,689, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 48 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,462 dan batas atasnya (d_U) = 1,628. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (1,689) berada diantara d_U (1,628) dan 4-d_U (2,372), yaitu daerah tidak ada autokorelasi, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regressi.



Gambar 4.4
Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

Karena keempat asumsi regressi terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regressi variabel pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI terhadap *Margin Murabahah* memenuhi syarat BLUE (best linear

unbias estimation) sehingga kesimpulan yang diperoleh dari model regressi dapat dianggap sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

4.2.2.1.3 Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI) dengan *Margin Murabahah*. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Margin Murabahah* ketika variabel independen lainnya konstan.

a. Korelasi Pembiayaan *Murabahah* Dengan *Margin Murabahah* Ketika Tingkat suku bunga BI Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara pembiayaan *Murabahah* dengan *Margin Murabahah* ketika tingkat suku bunga BI tidak berubah dapat dilihat sebagai berikut:

- Perhitungan Manual

$$r_{YX1.X2} = \frac{r_{X1Y} - (r_{X2Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X2Y})^2] \times [1-(r_{X1X2})^2]}}$$

$$r_{YX1.X2} = \frac{0{,}470956781}{0{,}484314855}$$

$$r_{YX1.X2} = 0{,}972$$

- Perhitungan dengan menggunakan *spss for windows*

Tabel 4.9

Koefisien Korelasi Parsial LDR Dengan *Margin Murabahah*

Dari perhitungan secara manual maupun dengan menggunakan spss memperoleh hasil yang sama yaitu 0,972. Hubungan antara pembiayaan *Murabahah* dengan *Margin Murabahah* ketika tingkat suku bunga BI tidak berubah adalah sebesar 0,972 dengan arah positif. Artinya hubungan antara pembiayaan *Murabahah* dengan *Margin Murabahah* sangat kuat ketika tingkat suku bunga BI tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika pembiayaan *Murabahah* meningkat, sementara tingkat suku bunga BI tidak berubah maka akan meningkatkan *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri. Kemudian besar pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri ketika tingkat suku bunga BI tetap adalah $(0,972)^2 \times 100\% = 94,5\%$.

b. Korelasi Tingkat suku bunga BI Dengan *Margin Murabahah* Ketika Pembiayaan *Murabahah* Tidak Berubah

Koefisien korelasi antara tingkat suku bunga BI dengan *Margin Murabahah* ketika pembiayaan *Murabahah* tidak berubah dapat dilihat sebagai berikut.

- Perhitungan manual

$$r_{YX2.X1} = \frac{r_{X2Y} - (r_{X1Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X1Y})^2] \times [1-(r_{X1X2})^2]}}$$

$$r_{YX1.X2} = \frac{0{,}014966463}{0{,}113949919}$$

$$r_{YX1.X2} = 0{,}131$$

- Perhitungan dengan menggunakan *spss for windows*

Tabel 4.10

Koefisien Korelasi Parsial Tingkat suku bunga BI Dengan *Margin Murabahah*

Hubungan antara tingkat suku bunga BI dengan *Margin Murabahah* ketika pembiayaan *Murabahah* tidak berubah adalah sebesar 0,131 dengan arah positif. Artinya hubungan antara tingkat suku bunga BI dengan *Margin*

Murabahah termasuk sangat lemah ketika pembiayaan *Murabahah* tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika tingkat suku bunga BI meningkat, sementara pembiayaan *Murabahah* tidak berubah maka *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri akan meningkat. Kemudian besar pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri ketika pembiayaan *Murabahah* tetap adalah $(0,131)^2 \times 100\% = 1,7\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap *Margin Murabahah* dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *Margin Murabahah* dibanding tingkat suku bunga BI.

4.2.2.1.4 Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut.

- Perhitungan Manual

$$R^2_{YX1X2} = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

$$R^2_{YX1X2} = \frac{b_1(n \sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y) + b_2 (n \sum X_2 Y - \sum X_2 \sum Y)}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$R^2_{YX1X2} = \frac{1440074705380900000,000}{1480568466012780000,000}$$

$$R^2_{YX1X2} = 0,973$$

- Perhitungan menggunakan *spss for windows*

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi

Nilai R pada tabel 4.11 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI) secara simultan dengan *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,986 berada diantara 0,80 hingga 1,00 yang tergolong dalan kriteria korelasi sangat kuat.

Sementara nilai R-Square sebesar 0,973 atau 97,3 persen, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada *Margin Murabahah* sebesar 97,3 persen. Dengan kata lain secara bersama-sama

kedua variabel bebas (pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI) memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 97,3% terhadap perubahan *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 2,7%, dan merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas (pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI). Faktor-faktor lain tersebut adalah kebutuhan bank syariah untuk memperoleh keuntungan riil, inflasi, kebijakan moneter, marketabilitas barang-barang *murabahah*, serta tingkat laba yang diharapkan.

Selanjutnya dilakukan pengujian apakah pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial. Uji signifikansi dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih eksak atas interpretasi dari masing-masing koefisien regressi. Pengujian dimulai dari pengujian simultan, dan dilanjutkan dengan uji parsial.

4.2.2.1.5 Pengujian Koefisien Regressi Secara Bersama-sama

Pengujian secara bersama-sama bertujuan untuk membuktikan apakah pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_1 : Semua $\beta i = 0$ $i = 1,2$ — Pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri

Ha_1 : Ada $\beta i \neq 0$ $i = 1,2$ Pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang tertera pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12

Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama

Uji Simultan (Uji F)

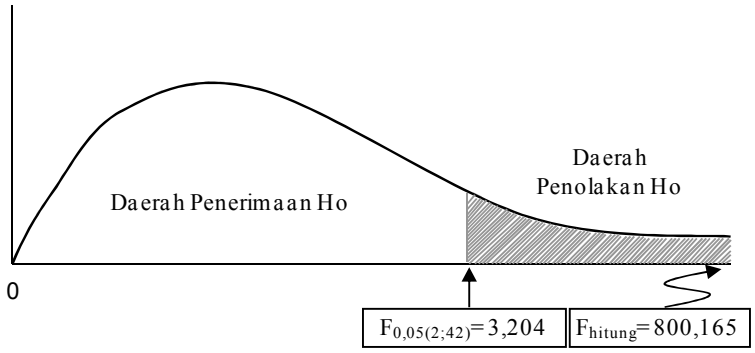
$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{43,76924352}{0,054700288}$$

$$F_{hitung} = 800,165$$

Berdasarkan tabel anova dan perhitungan manual di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 800,165 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (2;45) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,204. Karena F_{hitung} (800,165) lebih besar dari F_{tabel} (3,204) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05)

diputuskan untuk menolak Ho_1 sehingga Ha_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap margin *Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk.



Gambar 4.5
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan pembiayaan *Murabahah* dan tingkat suku bunga BI secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Margin Murabahah*.

4.2.2.1.6 Pengujian Koefisien Regressi Secara Parsial

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,014 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 45 untuk pengujian dua pihak.

a) Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap *Margin Murabahah*

Dugaan sementara pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$Ho_2.\beta_1 = 0$: Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri

$Ha_2.\beta_1 \neq 0$: Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri

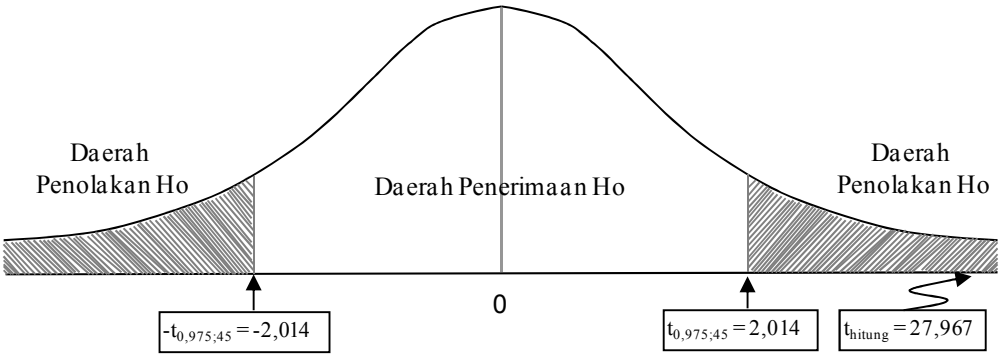
Uji Parsial (Uji t)-dihitung dari korlasi parsial

$$t_{hitung}\ X_1 = \frac{r_{YX1.X2} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX1.X2})^2]}}$$

$$t_{hitung}\ X_1 = \frac{6{,}5232}{0{,}2332}$$

$$t_{hitung}\ X_1 = 27{,}967$$

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.4 dan dari perhitungan manual diperoleh nilai t_{hitung} variabel pembiayaan *Murabahah* sebesar 27,967 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} (27,967) lebih besar dari t_{tabel} (2,014) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_2 sehingga Ha_2 dapat diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri. Arah pengaruh bertanda positif menunjukkan bahwa kenaikkan pembiayaan *Murabahah* cenderung meningkatkan *Margin Murabahah*.



Gambar 4.7
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*)

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan pembiayaan *Murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Margin Murabahah*.

b) Pengaruh Tingkat suku bunga BI Terhadap Margin *Murabahah*

Dugaan sementara tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho_3. $\beta_2 = 0$: Tingkat suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri

Ha_3. $\beta_2 \neq 0$: Tingkat suku bunga BI berpengaruh terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri

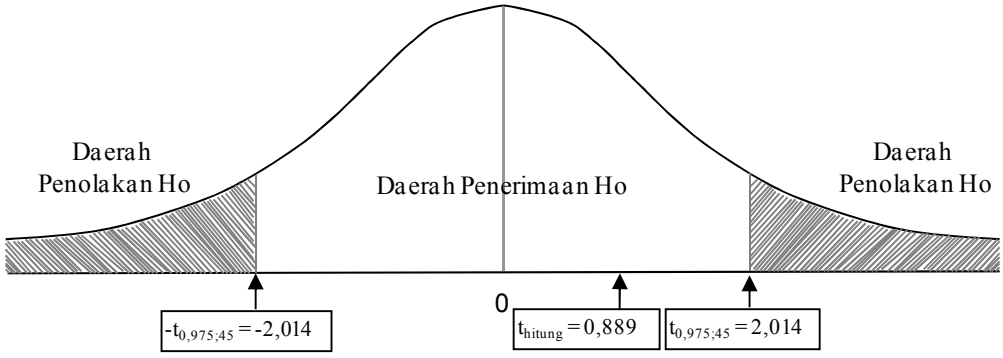
Uji Parsial (Uji t)-dihitung dari korlasi parsial

$$t_{hitung}\ X_2 = \frac{r_{YX2.X1} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX2.X1})^2]}}$$

$$t_{hitung}\ X_2 = \frac{0{,}8811}{0{,}9913}$$

$$t_{hitung}\ X_2 = 0{,}889$$

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.4 dan dari perhitungan manual diperoleh nilai t_{hitung} variabel tingkat suku bunga BI sebesar 0,889. Karena nilai t_{hitung} (0,889) berada diantara negatif t_{tabel} (-2,014) dan positif t_{tabel} (2,014) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho_3 sehingga Ha_3 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga BI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri.



Gambar 4.8

Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh Tingkat suku bunga BI)

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan tingkat suku bungan BI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Margin Murabahah*.